

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pengelolaan sampah perkotaan telah menjadi isu krusial yang menuntut solusi inovatif dan berkelanjutan. Salah satu pendekatan yang terbukti efektif adalah konsep ekonomi sirkular, yang mendorong pengurangan limbah melalui pemilihan, daur ulang, dan penggunaan kembali material<sup>1</sup>.

Lebih lanjut, Studi sebelumnya menunjukkan bahwa pelaku usaha dan komunitas kecil di Indonesia umumnya belum optimal memanfaatkan media sosial secara strategis. Penelitian Chrismardani & Setiyarini<sup>2</sup> menyoroti pentingnya pelatihan literasi digital yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga berkelanjutan dan kontekstual. Hal ini relevan dengan objek penelitian saat ini, yang belum memiliki sistem konten terstruktur atau penanggung jawab media sosial yang tetap.

Seiring dengan perkembangan era digital, pemberdayaan komunitas seperti bank sampah dihadapkan pada tantangan dan peluang baru. Literasi digital kini menjadi salah satu keterampilan penting yang memungkinkan individu dan komunitas untuk beradaptasi dengan perubahan teknologi. Media sosial, sebagai platform digital utama, bukan lagi hanya sarana komunikasi, tetapi telah menjadi alat strategis<sup>3</sup>, untuk memperluas jangkauan edukasi dan membangun kesadaran lingkungan. Namun, studi menunjukkan bahwa banyak komunitas dan usaha kecil di Indonesia pada umumnya belum optimal dalam memanfaatkan media sosial secara strategis<sup>4</sup>, sehingga potensi penuh mereka untuk menjangkau publik yang lebih luas belum tergali.

Salah satu bank sampah yang aktif dan cukup berkembang adalah Bank Sampah Annisa, didirikan pada tahun 2018 yang berlokasi di Kelurahan Baktijaya, Kota Depok. Bank Sampah Annisa beranggotakan 16 orang, 1 ketua, 1 wakil

---

<sup>1</sup>BerlianSeptianadkk.,

“Pengaruh eksploitasi sumber daya alam terhadap tumbuhan ekonomi (Pendekatan ekonomi sirkular) ” 02 NO 01, no. 01 (2024): 313–26.

<sup>2</sup> Yustina Chrismardani and Triana Setiyarini, “Dampak Dan Tantangan Dalam Implementasi Social Media Marketing Untuk UMKM,” *Kompetensi* 13, no. 2 (2019): 170–83.

<sup>3</sup> Chrismardani and Setiyarini.

<sup>4</sup> Suwali dkk., “Peningkatan Kemampuan Digitalisasi Pemasaran Pada UMKM Gula Semut Kelapa Di Banyumas Untuk Meningkatkan Daya Saing Di Era Digital,” *Adima* 2, no. 4 (2024): 25–33.

ketua,1 sekretaris, 2 bendahara, 4 penimbangan dan pemilahan, 2 produksi ,2 pemasaran, 2 pemeliharaan alat dan 1 pengangkutan yang semuanya merupakan warga sekitar aktif dan berusia sekitar 38-47 tahun. Menurut Ibu Ratih selaku Ketua, Bank Sampah Annisa melayani 3 Rukun Warga yang mencakup 25 Rukun Tetangga dan berhasil memiliki 130 nasabah. Selain mengelola sampah anorganik, Bank Sampah Annisa juga memproduksi berbagai kerajinan daur ulang seperti kursi *ecobrick*, gantungan kunci, pembatas buku, tatakan gelas, pajangan dinding yang terbuat dari proses upcycle tutup botol plastik, pot tanaman dari botol plastik serta kerajinan tas yang terbuat dari limbah spanduk. Walaupun memiliki potensi kreatif yang tinggi, pengelola Bank Sampah Annisa menghadapi tantangan dalam memanfaatkan media sosial sebagai sarana edukasi.

Secara prinsip, operasional bank sampah tidak sekadar tempat pengumpulan limbah, melainkan manifestasi dari penerapan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. Paradigma ini menuntut pengelola untuk tidak hanya menguasai manajemen logistik sampah, tetapi juga kemampuan mengedukasi masyarakat agar mampu mengurangi (*reduce*) timbulan sampah, menggunakan kembali (*reuse*) barang layak pakai, dan mendaur ulang (*recycle*) sampah anorganik menjadi bernilai ekonomi. Namun, upaya edukasi 3R ini seringkali terkendala oleh jangkauan sosialisasi yang terbatas jika hanya mengandalkan metode tatap muka.

Di tengah potensi tersebut, terdapat permasalahan mendasar yang menghambat perkembangan Bank Sampah Annisa, yaitu rendahnya tingkat literasi digital di kalangan para pengelola. Berdasarkan wawancara dan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 13 April 2025 , masalah rendahnya literasi digital ini terkonfirmasi melalui data empiris. Pertama, dari aspek konsistensi, akun Instagram Bank Sampah Annisa terlihat tidak aktif, di mana dalam kurun waktu 3 bulan terakhir hanya terdapat 4 unggahan. Kedua, hasil wawancara dengan 16 orang pengelola mengungkapkan bahwa mayoritas pengelola di antaranya mengaku tidak mengetahui cara menggunakan fitur desain dasar di aplikasi Canva. Keterbatasan teknis ini menyebabkan konten edukasi yang dihasilkan bersifat sporadis dan visualnya kurang representatif untuk menarik minat generasi muda.

Secara spesifik, permasalahan yang teridentifikasi dalam pengelolaan Bank Sampah Annisa meliputi rendahnya literasi digital pengelola, yang ditandai dengan ketidaktahuan mayoritas anggota terhadap fitur dasar pembuatan konten digital. Kondisi ini menyebabkan pemanfaatan media sosial sebagai sarana edukasi lingkungan menjadi belum optimal, yang dibuktikan dengan frekuensi unggahan yang tidak konsisten dan minimnya interaksi publik. Selain itu, konten yang diproduksi cenderung sederhana dan kurang bervariasi akibat terbatasnya keterampilan teknis desain grafis. Hal ini diperparah dengan fakta bahwa pengelola belum pernah mendapatkan pelatihan literasi digital secara terstruktur, sehingga proses pembelajaran selama ini hanya berjalan lambat secara otodidak. Oleh karena itu, peningkatan literasi digital menjadi langkah strategis guna memperkuat keberlanjutan dan pengembangan peran media sosial dalam mendukung aktivitas Bank Sampah Annisa.

Penelitian yang dilakukan oleh Suwandewi & Putra<sup>5</sup> membahas pelatihan pembukuan sederhana dan pemanfaatan media sosial pada UMKM yang turut mengelola kegiatan bank sampah. Penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan mampu meningkatkan keterampilan dasar dalam pengelolaan usaha dan penggunaan media sosial. Sementara itu, Silfiah dkk<sup>6</sup> mengembangkan aplikasi digital RESIK dalam upaya mendukung digitalisasi bank sampah, dengan pendekatan studi kasus yang menekankan dimensi teknis penggunaan aplikasi. Kedua penelitian tersebut memberikan kontribusi penting dalam pengembangan kapasitas komunitas berbasis lingkungan, namun belum secara khusus mengangkat peningkatan literasi digital pengelola dalam konteks produksi dan distribusi konten edukasi berbasis media sosial.

Berangkat dari konteks tersebut, penelitian ini berfokus pada peningkatan literasi digital pengelola Bank Sampah Annisa melalui pelatihan yang disusun berdasarkan 3 dimensi literasi digital, yaitu dimensi kognitif, dimensi teknis, dan dimensi sosio emosional. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *pre eksperimen-one group pretest-posttest* untuk menganalisis peningkatan

<sup>5</sup> Putu Ayu Meidha Suwandewi and I Kadek Krisna Darma Putra, “Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Pemasaran Dan Pelatihan Pembukuan Sederhana Pada Umkm Bank Sampah Di Kelurahan Peguyangan,” In Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat (Senema), vol. 2, 2023, 618–23.

<sup>6</sup> Rossa Ilma Silfiah dkk., “Digitalisasi Bank Sampah Dengan Penerapan Sistem Aplikasi Resik Di Desa Karangsono Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan,” *Jurnal Aplikasi Dan Inovasi Ipteks (SOLIDITAS)*, IV (2), 2021, 143–54.

literasi digital terhadap kemampuan pengelola dalam mengembangkan konten edukasi di media sosial. Pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah pelatihan pada kelompok yang sama untuk melihat perbedaan skor yang terjadi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peningkatan literasi digital menjadi dimensi krusial dalam mendukung keberlanjutan Bank Sampah Annisa. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah melalui pemberian pelatihan literasi digital kepada pengelola. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada peningkatan literasi digital pengelola berbasis dimensi kognitif, teknis, dan sosio emosional melalui pelatihan terhadap pengelola Bank Sampah Annisa dalam mengembangkan konten edukasi di media sosial, dengan menggunakan desain *pre eksperimental-group pretest posttest*.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Literasi digital pengelola Bank Sampah Annisa masih rendah.
2. Pemanfaatan media sosial sebagai sarana edukasi lingkungan belum optimal.
3. Konten yang diproduksi cenderung sederhana dan kurang bervariasi.
4. Pengelola belum mendapatkan pelatihan literasi digital secara terstruktur.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, penelitian ini dibatasi pada permasalahan rendahnya literasi digital pengelola Bank Sampah Annisa dalam mengembangkan konten edukasi melalui media sosial. Agar penelitian ini lebih terarah, fokus penelitian dibatasi pada peningkatan pelatihan literasi digital sebagai variabel bebas terhadap kemampuan pengelola dalam mengembangkan konten edukasi lingkungan di media sosial sebagai variabel terikat. Subjek penelitian adalah seluruh pengelola aktif Bank Sampah Annisa yang berjumlah 16 orang. Hasil yang diukur terbatas pada perbedaan skor kemampuan pengelola sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) mengikuti pelatihan literasi digital.

**D. Perumusan Masalah Penelitian**

Apakah terdapat peningkatan literasi digital pengelola Bank Sampah Annisa sebelum dan sesudah pelatihan yang berbasis dimensi kognitif, teknis, dan sosio-emosional?

**E. Tujuan Umum Penelitian**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan literasi digital pengelola Bank Sampah Annisa Depok yang berbasis dimensi kognitif, teknis, dan sosio emosional setelah mengikuti pelatihan literasi digital.

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan kemampuan pengelola dalam mengembangkan konten edukasi di media sosial sebelum dan sesudah pelatihan.
2. Menganalisis peningkatan literasi digital pengelola Bank Sampah Annisa Depok dalam pengembangan konten edukasi sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan literasi digital.

**F. Kegunaan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis sebagai referensi dalam pengembangan kajian literasi digital, khususnya dalam konteks pengelolaan bank sampah dan edukasi lingkungan. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi masukan bagi Bank Sampah Annisa dalam meningkatkan strategi komunikasi melalui media sosial, serta menjadi rujukan bagi komunitas serupa dalam melaksanakan program pelatihan literasi digital.

**1. Manfaat Teoritis:**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian dalam bidang pemberdayaan masyarakat dan komunikasi digital, memberikan kontribusi pada kajian ilmu pendidikan masyarakat dan teknologi komunikasi, khususnya dalam isu literasi digital berbasis komunitas lingkungan. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi akademik bagi peneliti lain yang tertarik pada isu serupa.

## 2. Manfaat Praktis:

Penelitian ini memberikan manfaat praktis yang signifikan bagi berbagai pihak yang terlibat dalam pengelolaan dan pemberdayaan bank sampah berbasis literasi digital.

### a. Bagi Pengelola Bank Sampah

Penelitian ini memberikan rekomendasi strategis yang dapat langsung diterapkan oleh pengelola Bank Sampah Annisa untuk meningkatkan literasi digital mereka. Dengan peningkatan kemampuan dalam mengoperasikan aplikasi digital dan mengelola media sosial, pengelola dapat mengoptimalkan fungsi bank sampah secara lebih efektif dan efisien. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat, memperluas jangkauan operasional, dan memperkuat keberlanjutan program bank sampah.

### b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini menjadi referensi penting bagi peneliti yang tertarik mengkaji literasi digital dalam konteks pengelolaan lingkungan dan pemberdayaan masyarakat. Data dan analisis yang diperoleh dapat digunakan sebagai dasar pengembangan studi lanjutan, baik dalam dimensi teoritis maupun praktis, khususnya terkait pengembangan model pelatihan literasi digital yang efektif di komunitas berbasis lingkungan.

### c. Bagi Program Studi Pendidikan Masyarakat

Penelitian ini memberikan kontribusi bagi Program Studi Pendidikan Masyarakat dalam mengembangkan kurikulum dan metode pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan masyarakat saat ini, terutama dalam dimensi literasi digital dan pemberdayaan komunitas. Temuan penelitian dapat menjadi bahan ajar dan studi kasus yang memperkaya materi pembelajaran, sekaligus menjadi dasar pengembangan program pelatihan yang aplikatif dan kontekstual.

### d. Bagi Pemerintah Daerah, LSM, dan Komunitas Lingkungan

Penelitian ini menyediakan informasi dan rekomendasi yang berguna bagi pemerintah daerah, LSM, dan komunitas lingkungan dalam merancang program pemberdayaan digital yang lebih efektif dan

berkelanjutan. Dengan memahami tantangan dan kebutuhan literasi digital pengelola bank sampah, para stakeholder dapat mengembangkan kolaborasi multipihak yang sinergis, memperkuat ekosistem bank sampah berbasis digital, serta mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan sampah yang ramah lingkungan.

